

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kerajinan Rotan Desa Pulau Telo Baru

Kerajinan rotan merupakan sebuah kerajinan tangan yang terbuat berbahan dasar rotan. Rotan akan dibuat dengan berbagai macam bentuk yang menghasilkan nilai kerajinan. Kerajinan rotan biasanya menggunakan bahan dasar dari kulit dan hati rotan, yang masing-masingnya memiliki kegunaan. Kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru juga menggunakan bahan dasar rotan dari kulit dan hatinya. Bentuk yang dihasilkan dari kerajinan tangan berbahan rotan ini sangat banyak contohnya seperti tikar yang dikenal dengan tikar lampit, kursi, meja, tas, tempat sampah, topi dan lain-lain.

Kerajinan tangan berbahan dasar rotan, mengenal awal mulanya adalah waktu Pak Slamet mengikuti sekolah BLK di daerah pulau Jawa selama kurang lebih 4 bulan. Selama mengikuti sekolah tersebut banyak ilmu yang didapatkan yaitu ilmu tentang kerajinan dan rotan yang disuguhkan berupa materi kerajinan rotan dan juga diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung disebuah perusahaan. Setelah menyelesaikan sekolah selama waktu yang ditentukan, masing-masing akan memperoleh sertifikat yang nantinya menjadi bekal untuk membuka usaha atau melamar suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan.

Menggali sebuah potensi membutuhkan waktu yang lumayan lama, karena setelah menyelesaikan sekolah di BLK. Bermodal sertifikat akhirnya

Pak Slamet bisa bekerja di sebuah mebel dalam kurun waktu yang lumayan lama yaitu dari tahun 1999-2012. Sehingga sekitar tahun 2012-2013, Pak Slamet memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri di Desa Pulau Telo Baru Kec. Selat Kab. Kapuas.

Awal mula berdirinya usaha kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru ini adalah dikarenakan terinspirasi dari teman-teman yang sukses setelah mendirikan usaha sendiri dan melihat potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pulau Telo Baru. Karena, masyarakat Pulau Telo Baru pada umumnya sudah memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan rotan. Dengan demikian, Pak Slamet menemukan peluang untuk mengembangkan usaha tersebut sebagai tempat menyalurkan kemampuan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga.

Pada awalnya masyarakat hanya mampu membuat kerajinan rotan berbentuk tikar lampit. Setelah berdirinya usaha kerajinan rotan, kemampuan masyarakat cukup meningkat dan dapat mengenal bentuk kerajinan yang lain, walaupun tidak banyak untuk masyarakat Pulau Telo Baru. Produk kerajinan yang di buat oleh masyarakat ini akhirnya dapat diperjual belikan secara offline. Dan, pada saat itu masih memiliki satu pelanggan saja. Target pemasaran masih di sekitar kota Kapuas. Respon pembeli saat itu cukup baik dan sesuai dengan keinginan konsumen. Sehingga mulai saat itu usaha kerajinan rotan ini menerima pesanan apabila ada konsumen yang ingin memesan, baik itu berupa tikar atau properti rumah tangga.

Alasan yang membuat Pak Slamet memilih kerajinan rotan untuk dikembangkan adalah melihat dari peluang usaha yang cukup menjanjikan,

banyaknya pengrajin, dan juga saingannya masih belum ada. Tidak hanya itu bahan baku juga mudah di dapatkan di Kalimantan khususnya Kapuas seperti bahan dari kulit rotan, jantung rotan dan jenis rotan lainnya.

Usaha kerajinan rotan ini berlokasi di Jalan Durian RT.1 Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas bertempat di UD. Raihan Nabil. Kerajinan rotan ini didirikan oleh Bapak Slamet dan pengelolaannya dibantu oleh Istri beliau. Untuk memulai mengembangkan kerajinan rotan ini, Pak Slamet menggunakan modal sendiri. Adapun modal awal yang digunakan adalah sebesar Rp. 20.000.000,00. Kerajinan tangan dengan bahan dasar rotan ini, menjadi pilihan Pak Slamet untuk mengembangkan sebuah usaha. Karena, Pak Slamet sudah memiliki bekal kemampuan yang diperoleh dari mengikuti sekolah di BLK dan melihat dari potensi tempat yang masyarakatnya sudah memiliki mengenal anyaman rotan terlebih dahulu.

Pemilihan lokasi untuk mengembangkan kerajinan rotan ini memiliki beberapa alasan yaitu desa yang sudah di tandai dengan ciri khas masyarakat pengrajin rotan, potensi untuk dikembangkan sangat mendukung, sudah memiliki tujuan pemasaran, belum adanya pesaing dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Selain itu, di berikan nama khusus pada Desa Pulau Telo Baru oleh pemerintah yaitu *One Village One Product* menjadi salah satu upaya yang diperoleh setelah kerajinan rotan dikembangkan. Sehingga para konsumen memiliki tujuan yang jelas jika ingin mengunjungi dan memesan segala jenis kerajinan anyaman rotan.

Adapun omset yang diperoleh tidak dihitung setiap bulannya karena penjualan yang dilakukan tidak menentu. Sehingga omset kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru dapat dihitung dalam kurun waktu satu tahun. Untuk omset yang diperoleh diperkirakan dari Rp. 100.000.000,00 – Rp. 200.000.000,00 per tahun.

Adapun jumlah pengrajin rotan yang ada di Desa Pulau Telo Baru di perkirakan sampai 50 – 100 orang. Tetapi untuk pengrajin ini terdapat 2 jenis golongan, yaitu pengrajin yang bekerja di dalam gudang dan pengrajin yang bekerja di rumahnya masing-masing. Jika di dalam gudang, pengrajin tidak terlalu banyak yaitu sekitar 20 orang. Sedangkan, pengrajin yang dirumahnya masing-masing tidak menentu karena tergantung ada tidaknya bahan baku dari kerajinan itu sendiri. Dan jenis kerajinan yang banyak di buat adalah masih jenis kerajinan anyaman rotan tikar saja.

Mendirikan usaha kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru ini tidak hanya sekedar di dirikan saja, tetapi ada tujuan yang diinginkan salah satunya kesuksesan usaha tersebut. Dengan itu, perlu adanya niat dan kerja keras tentu saja di imbangi dengan ikhtiar doa kepada Allah SWT. Dalam menjalan dan mengembangkan kerajinan rotan ini, pemilik perlu memahami hal yang perlu di perhatikan seperti keuangan, bahan baku, pengrajin, upah, dan pemasaran. Sedangkan, mengenai kendala apa yang perlu di hadapi yaitu kurangnya pengrajin yang memiliki kemampuan dalam mengolah kerajinan rotan berbahan dasar jantung rotan karena itu membutuhkan kemampuan khusus dan juga keterbatannya modal yang dimiliki.

2. Struktur Organisasi

Suatu perusahaan atau sebuah instansi swasta maupun pemerintahan pasti mempunyai struktur organisasi. Dengan adanya struktur tersebut yang beroperasi sangat baik dapat membantu proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dari awal berdirinya perusahaan tersebut. Struktur organisasi perusahaan yang baik dapat mempengaruhi tugas dan wewenang karyawan sehingga menjadi baik pula. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi dapat menjadi cerminan bagi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab di setiap kegiatan dan aspirasi, sehingga dapat terkontrol dengan baik.

Struktur organisasi ini berperan penting di dalam sebuah perusahaan. Seperti peran pemimpin yang dapat memberikan petunjuk dan arahan serta wewenang dalam pendelegasian kepada bawahan bahwa masing-masing karyawan memiliki tanggung jawab. Setiap orang memiliki tugas masing-masing yang sudah ditentukan.

Struktur organisasi pada kerajinan rotan juga sama adanya. Akan tetapi, struktur organisasi tersebut tergolong sederhana, yaitu sebuah struktur yang wewenangnya berpusat pada seseorang saja yakni pemilik usaha dan pengrajin. Dapat digambarkan bahwa struktur organisasi ini tidak memiliki manajer khusus, karena langsung diatasi oleh pemilik usaha langsung. Struktur yang didirikan ini memiliki sisi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kelebihan tersebut mengenai pengelolaan yang tidak membutuhkan banyak biaya dan juga sederhana. Sedangkan, kekurangannya adalah struktur

ini lebih sulit dijalankan di organisasi yang besar dan akan susah mengatasi saat usaha mulai berkembang.

Struktur organisasi pada kerajinan rotan ini terdiri dari pemilik usaha yang sekaligus berperan langsung sebagai manajer disemua bagian dan pengelolaan dibantu istrinya. Selain itu, ada beberapa pengrajin yang dibagi dua kategori yaitu pengrajin dalam gudang atau pengrajin dirumah sendiri. Struktur organisasi ini sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu sistem kerja setiap usaha untuk mencapai tujuan. Struktur tersebut sebagai upaya untuk menjadikan perusahaan terkoordinasi dengan baik, komunikasi yang terarah dan adanya pengawasan semua aktivitas sehingga tujuan yang direncanakan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Manajemen Pengembangan Produk Olahan Kerajinan Rotan

Manajemen pengembangan produk memang sangat penting untuk diperhatikan. Karena peranan manajemen dalam sebuah usaha berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan usaha tersebut. Dengan manajemen yang baik, dapat diketahui bagaimana proses produksi, menentukan jumlah biaya yang diperlukan dan sistem pemasaran yang diterapkan.

Kerajinan Rotan di Desa Pulau Telo Baru ini yang khususnya usaha yang didirikan oleh Pak Slamet memiliki tujuan yang jelas yaitu meraih keuntungan sebagai penghasilan, sebagai pengoptimalan kemampuan yang dimiliki, mempertahankan dan memperkenalkan seni daerah agar tetap lestari, serta menjadi peluang usaha dan pendapatan untuk masyarakat sekitar. Mencapai tujuan tersebut memerlukan proses salah satunya dengan

menerapkan manajemen pada usaha, sehingga dapat berkembang, bersaing serta bertahan dari zaman ke zaman. Manajer dalam sebuah usaha harus melakukan empat fungsi manajemen seperti yang dijelaskan dalam landasan teori yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh penulis dengan melalui cara wawancara langsung terhadap responden, maka hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Nama : Slamet

Status Usaha : Milik Sendiri

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Durian RT.1 Desa Pulau Telo Baru

Hasil wawancara :

Penyajian data berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan adalah, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdirinya sebuah usaha memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu proses yang akan dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memilih tujuan

dan langkah seperti apa yang akan dilakukan selama usaha tersebut terus berjalan untuk menghasilkan pekerjaan yang optimal.

Demikian juga bagi pemilik usaha kerajinan rotan merencanakan usaha untuk tetap bertahan ditengah persaingan usaha yang ketat. Produk yang dikeluarkan harus tetap bisa memuaskan konsumen dan mencapai target pendapatan yang terus meningkat dalam penjualan kedepannya. Sehingga produk yang di produksi dapat dikenal masyarakat baik itu di lokal atau luar daerah.

Untuk menunjang sebuah rencana, perlu melakukan beberapa hal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Modal (Anggaran Biaya)

Modal adalah anggaran biaya yang disediakan untuk mendirikan sebuah usaha dan selama usaha tersebut berjalan.

Modal usaha pada penelitian ini adalah biaya produksi, pembayaran gaji pengrajin, dan biaya operasional lainnya.

Modal dalam pembuatan kerajinan rotan membutuhkan sekitar kurang lebih 20.000.000 rupiah per tahun perhitungan biaya. Untuk produksi perbulan tergantung dari permintaan konsumen, sehingga ketersediaan bahan baku yang digunakan menyesuaikan pasar. Meningkatnya pembeli akan memengaruhi persediaan bahan baku yang akan semakin menipis karena melonjaknya produksi. Dan,

secara otomatis modal yang dikeluarkan meningkat dari biasanya.

2) Bahan Baku

Bahan baku untuk membuat kerajinan rotan adalah dari tanaman rotan itu sendiri. Bagian dari tanaman rotan yang bisa diolah menjadi kerajinan adalah kulit rotan, hati rotan, dan batang rotan. Bahan baku yang digunakan merupakan barang setengah jadi yang dibeli dari pemasok yang tidak membahayakan sekitar berprodukdinya usaha tersebut, khususnya pekerja.

3) Tenaga kerja

Terpenuhinya modal dan tersedianya bahan baku, proses sebuah usaha tidak hanya sampai disitu saja. Untuk melakukan langkah selanjutnya, salah satu lagi yang perlukan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi kerajinan rotan adalah berasal dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Pulau Telo Baru yang memang sebelumnya sudah memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan rotan terutama berbentuk tikar.

Dengan mendirikan usaha ditempat yang memang masyarakatnya memiliki kemampuan terlebih dahulu, memudahkan dalam menjalankan usahanya. Untuk

menjadi pengrajin/tenaga kerja dalam usaha ini perlu adanya keahlian dalam pengolahan. Sehingga tenaga kerja bisa bekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Untuk pengrajin itu sendiri sekitar 50 – 100 orang diluar dan 20 orang dalam gudang (tempat usaha). Untuk tugasnya dibagi menjadi pembuat produk anyaman tikar dan produk anyaman kreatif yang lain. Serta tugas sisanya dilakukan oleh pemilik langsung.

4) Mesin/Alat

Proses pembuatan kerajinan rotan tidak murni dari olah tangan pengrajin saja, tetapi dibantu beberapa alat untuk menunjang pembuatan agar lebih mudah. Alat yang digunakan bukan alat yang berat. Akan tetapi alat sederhana dan mudah di dapatkan seperti gunting, palu, jarum, meteran, pisau kecil (*cutter*), penjepit, mesin jahit dan alat produksi lainnya untuk menunjang proses pembuatan sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan awal.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah sebuah susunan kegiatan dan tugas yang dikerjakan untuk mencapai tujuan mengapa usaha tersebut didirikan. Usaha kerajinan rotan yang merupakan sebuah

industri kecil, mempunyai wewenang yang hanya berpusat pada pemilik usaha yang sekaligus berperan sebagai manajer disemua bagian seperti keuangan, pemasaran, produksi dan lainnya. Industri kecil tidak dapat menghalangi sebuah usaha untuk tidak memiliki struktur. Oleh demikian, pembagian kerja dan tugas-tugas sudah diatur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing pengrajin bisa saling membantu, sehingga produksi berlangsung dengan lancar sesuai keinginan.

c. Pengarahan

Terbentuknya pengorganisasi dalam sebuah usaha, maka harus diadakan suatu pengarahan terhadap pengrajin atau pekerja mengenai tugas-tugas yang akan dilakukan. Pengarahan ini disampaikan atau dipimpin langsung oleh pemilik usaha kerajinan rotan. Penyampaian ini bertujuan untuk pengrajin dapat bekerja dengan efektif dan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan usaha.

d. Pengawasan

Pengawasan pada usaha kerajinan rotan dilakukan langsung oleh pemilik usaha tersebut sekaligus sebagai manajer. Dikarenakan tempat usaha kerajinan rotan ini dirumah pemilik usaha. Untuk pengrajin yang bekerja dirumah masing-masing akan ditinjau dari pemilik usaha secara langsung sewaktu-waktu. Sehingga pengawasan terhadap pengrajin dapat diatasi. Pengawasan terhadap

proses produksi dan mengatasi produk yang gagal produksi atau rusak atau cacat, sehingga menghasilkan produk yang sesuai harapan produsen dan konsumen. Dan, setiap pembuatan produk pemilik usaha selalu mengutamakan kualitas produk dan kepuasan konsumen.

2. Informan

Nama : Enie

Status : Pengrajin

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Hasil wawancara :

Ibu Enie merupakan salah satu pengrajin di Desa Pulau Telo Baru. Beliau sudah menekuni kerajinan rotan ini sejak lama. Kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru memang sudah ada sejak dulu, sehingga banyak masyarakat yang menjadikan itu sebagai upaya memperoleh penghasilan. Ibu Enie mengenal kerajinan rotan ini dari Ibu beliau dan keluarga terdekatnya. Awal mula pembuatan kerajinan rotan ini hanya berkisaran pada kerajinan rotan bentuk tikar saja. Sehingga sejak berdirinya usaha Pak Slamet, beberapa kerajinan rotan di kembangkan ke beberapa bentuk. Akan tetapi, tidak semua pengrajin bisa melakukannya. Ibu Enie menjadi salah satu pengrajin yang menekuni kerajinan rotan dengan bentuk lain, seperti kerajinan berbentuk tas. Tas tersebut dikombinasikan dengan bahan lain. Tetapi tidak meninggalkan unsur utama yaitu rotan.

C. Analisa Data

1. Manajemen Pengembangan Produk Olahan Kerajinan Rotan

Manajemen menurut Marnis (2009) singkatnya adalah ilmu seni yang mengatur sebuah proses pemanfaatan dengan baik SDM dan sumber yang lainnya. Proses yang akan dilaksanakan demi tercapai tujuan bersama. Manajemen disebut sebagai ilmu dan seni dikarenakan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan (hlm. 2).

Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie pada tahun 2014 lalu mengemukakan pendapat mengenai manajemen. Menurut beliau, manajemen merupakan sebuah perwujudan amal soleh yang bertitik tolak dari niat baik. Dengan demikian niat baik tersebut menimbulkan motivasi aktivasi untuk tercapai hasil yang baik demi sebuah kesejahteraan.

Manajemen menjadikan proses pekerjaan menjadi terstruktur. Islam juga menganjurkan hal tersebut. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya sebuah pemikiran, dan tanpa adanya penelitian yang dilakukan, kecuali yang sifatnya darurat. Allah sangat menyukai suatu pekerjaan yang ter manage dengan baik (Hafidhuddin,2003, hlm. 3).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah As-Saff Ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Penjelasan kokoh disini memiliki makna adanya sinergi yang rapi antara bagian satu dan lainnya. Jika hal tersebut terjadi dan dijalankan, akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Sistem manajemen baik pada sebuah usaha akan menghasilkan sesuatu yang baik. Manajemen juga tidak hanya diterapkan pada usaha besar saja. Akan tetapi usaha paling kecil sekalipun membutuhkan manajemen untuk memastikan proses pengelolaan usaha tersebut berlangsung dengan baik seperti halnya produksi, distribusi, dan juga penjualan. Sistem manajemen yang baik akan membantu dalam pengalokasian dana, memerhatikan ketersediaan bahan baku, dan tanggung jawab. Sehingga dalam penerapan manajemen dalam sebuah usaha tentunya ada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru dalam mengembangkan produknya memerlukan manajemen untuk mengelola usaha tersebut. Dan, fungsi manajemen sebagai awal mula sebuah berdirinya usaha produksi rotan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut di jalankan dengan baik, dengan tujuan yang sama dan hasil yang memuaskan.

Menurut Agus Ahyari (2002) manajemen dipandang sebagai suatu proses rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Semua hal tersebut untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya dalam sebuah perusahaan demi tercapai tujuan (hlm. 37). Sehingga penjelasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan arah dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut perlu dalam prosesnya mengetahui apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta cara apa untuk melakukan hal tersebut sehingga terlaksana. Manajemen dalam Islam menjelaskan konsep mengenai perencanaan bahwa hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat masa lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti penjelasan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ, وَاتَّقُوا اللَّهَ, إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Penjelasan dari ayat tersebut adalah perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan kondisi dan situasi pada masa lampau, saat ini, dan masa akan datang. Karena kesuksesan akan datang terdapat bagian perencanaan yang baik (Hafidhuddin, 2003, hlm. 78-79).

Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan Desa Pulau Telo Baru perlu perencanaan yang baik dan mempertimbangkan beberapa hal seperti sumber daya manusia, keuangan, produksi dan pemasarannya.

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan pemilik dan pengrajin dan merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan usaha. SDM tersebut sebagai pertimbangan dalam memilih pekerja atau pengrajin. Dimana pemilik memiliki kriteria sendiri untuk menjadi pengrajin, seperti rajin, rapi, teliti, semangat, dan bertanggung jawab.

Untuk kemampuan yang dimiliki oleh calon pengrajin juga menjadi pertimbangan karena jika pengrajin sudah terlebih dahulu sudah memiliki kemampuan dalam kerajinan, akan lebih mudah untuk bekerjasama. Akan tetapi, jika calon pengrajin masih ditahap belajar. Maka dari pemilik langsung yang akan mengajarkan atau melakukan pelatihan terhadap pengrajin nanti.

2) Keuangan

Memenuhi kebutuhan dari sebuah usaha, pemilik usaha memerlukan modal atau dana yang kemudian akan digunakan untuk modal usaha dan biaya pengeluaran perusahaan. Untuk modal dari kerajinan rotan pemilik menggunakan modal sendiri. Yang modal tersebut akan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Seperti dalam pembelian bahan baku, pembayaran upah pengrajin, alat-alat yang diperlukan, dan kebutuhan lainnya.

3) Produksi

Bagian produksi yang diperhatikan secara langsung oleh pemilik usaha kerajinan rotan yaitu mengenai harga, desain produk, dan kualitas produk.

a) Harga

Harga adalah sebuah nilai yang harus di bayar untuk sebuah produk atau jasa dengan demikian hak milik terhadap produk tersebut dapat dinikmati manfaatnya setelah digunakan oleh konsumen. Setiap berdirinya usaha, pemilik akan berusaha untuk menjaga stabilitas harga. Begitu juga yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan rotan, salah satu cara yang di lakukan adalah dengan tidak terlalu banyak mengambil keuntungan. Masing-masing produk memiliki bentuk dan jenis yang berbeda dan untuk harga produk tersebut menyesuaikan kualitas barang, modal bahan, jenis barang dan tingkat kesulitan dalam pembuatan.

b) Desain Produk

Desain produk adalah salah satu aspek yang akan menjadi ciri khas dari produk tersebut. Dengan adanya desain produk yang diolah secara kreatif dan unik, memiliki bentuk sendiri beda dengan yang lain merupakan ciri berbeda produk. Desain produk dari

kerajinan rotan Desa Pulau Telo Baru yang dijualkan kepada konsumen memiliki desain tersendiri dan kualitas bahan yang berbeda dari yang lain. Dan, kreasi hasil tangan dari pengrajin di usahakan untuk selalu rapi dan dibuat dengan sangat hati-hati sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Kerajinan rotan yang diproduksi seperti tikar yang diolah dari dua warna yang berbeda yaitu ada yang berwarna hitam, putih, atau hitam-putih. Selain dari tikar, kerajinan rotan yang ditawarkan ada berupa tas, keranjang, tempat sampah, bingkai cermin, topi, tudung nasi, dan lainnya.

Desain produk yang ditawarkan tidak hanya hasil pembuatan dari pengrajin saja. Karena biasanya beberapa konsumen memesan sesuai dengan keinginannya. Sehingga menjadi inovasi dan kemampuan yang baru bagi pemilik dan pengrajin.

c) Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan salah satu pertimbangan konsumen untuk melakukan pembelian atau tidak. Konsumen akan mencari produk dengan kualitas terbaik karena kepuasan konsumen terhadap produk tersebut mempengaruhi hasil penjualan. Dengan demikian setiap

bisnis atau usaha yang didirikan sangat perlu memperhatikan kualitas produk yang akan dipasarkan.

Kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru yang sedang berusaha untuk dikembangkan juga mempertahankan dan menjaga kualitas produknya. Berbagai cara dilakukan seperti memperhatikan kualitas warna pada rotan, kekuatan bahan tambahan, dan kerapian dalam pembuatan kerajinan. Kualitas dari rotan tersebut juga berbeda-beda dengan harga yang berbeda pula, begitu juga ketahanan produk tersebut.

Inovasi terus dilakukan sehingga tetap bisa bersaing dan pembeda dari produk usaha lainnya. Karena dengan kualitas produk yang baik akan memenuhi kepuasan konsumen dan percaya terhadap produk yang dijual.

4) Pemasaran

Bagian pemasaran menjadi salah satu bagian penting dalam membangun usaha dikarenakan berkaitan dengan strategi yang akan dilakukan oleh pemilik usaha. Beberapa hal yang berkaitan dengan pemasaran ini diantara lain ada produk, harga, lokasi usaha dan cara promosi produk.

Produk yang dipasarkan tentu memiliki kualitas yang baik dan bermanfaat bagi konsumen, sedangkan untuk harga menyesuaikan dengan jenis produk yang dipesan serta

kualitasnya. Untuk lokasi usaha juga mempengaruhi permintaan dan penawaran konsumen, sehingga lokasi yang strategis menjadi pilihan utama. Begitu juga untuk promosi, banyak cara untuk dilakukan. Apalagi dengan berkembangnya teknologi salah satunya media sosial, bisa dimanfaatkan sebagai market share. Cara manual juga masih bisa dilakukan seperti promosi kepada kerabat terdekat melalui mulut ke mulut. Informasi harus disampaikan sesuai kenyataan yang ada tanpa ada unsur kebohongan terhadap konsumen.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang dipandang sebagai alat untuk orang-orang melakukan sesuatu demi mencapai tujuan bersama secara efektif. Fungsi ini juga orang-orang disatukan melalui pekerjaan masing-masing yang saling berhubungan satu sama lain (Sari, 2008, hlm. 20).

Pengorganisasian pada usaha kerajinan rotan masih dalam lingkup struktur kecil. Wewenang dalam pengelolaan usaha masih berpusat pada pemilik usaha saja, seperti dalam pengelolaan keuangan, sistem pemasaran dan bagian produksinya. Akan tetapi, mengenai pembuatan kerajinan rotan dibuat langsung oleh pengrajin. Mendapatkan tugas masing-masing yang telah ditentukan, pengrajin menjadi bagian penting dalam struktur organisasinya. Pengrajin dalam pembuatan kerajinan rotan juga menerapkan saling tolong-menolong

dengan sesama pengrajin. Tugas yang sudah ditentukan dikerjakan dengan baik, sehingga memperoleh hasil produksi yang baik.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan menggerakkan semua anggota untuk melakukan pekerjaan yang akan merealisasikan tujuan yang ingin dicapai (Sukirno, 2004, hlm. 98). Pengarahan terhadap pengrajin kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Bagian mana saja yang dikerjakan, waktu dalam pengerjaannya, produk jenis kerajinan apa yang dibuat dan tugas yang lainnya. Pengarahan juga tidak hanya pembagian tugas, tetapi juga dalam hal memotivasi, mengingatkan bagian kesalahan yang dilakukan dengan cara baik-baik. Sehingga pengrajin memiliki semangat dan dorongan untuk melakukan tersebut dengan sangat baik.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ،
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat yang di atas menjelaskan bahwa dalam menjalankan fungsi pengarahannya, seorang pemimpin mampu membuat perintah, motivasi dan mengingatkan kesalahannya.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses mengukur dan menilai dari pelaksanaan tugas yang sudah dilakukan. Apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Jika proses tersebut terjadi sebuah penyimpangan, maka segera untuk dikendalikan (Kasmir, 2009, hlm. 162).

Islam memandang pengawasan dalam manajemen itu dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan atau kontrol disini merupakan kontrol terhadap diri sendiri dan pengawasan yang dilakukan diluar diri sendiri. Mekanisme pengawasan dari pemimpin berkaitan dengan penyelesaian tugas, kesesuaian tugas yang diselesaikan dengan perencanaan tugas (Hafidhuddin, 2003, hlm. 156-157).

Pengawasan yang dilakukan pada usaha kerajinan rotan Desa Pulau Telo Baru di awasi langsung oleh pemilik usaha mengenai pergerakan pengrajin. Dalam proses pembuatan jika terdapat melakukan kesalahan lebih cepat untuk diatasi. Seperti kesalahan pada desain, ukuran dan lainnya.

2. Kendala dalam Mengembangkan Produk Olahan Kerajinan Rotan

Mendirikan suatu usaha membutuhkan perencanaan bagaimana usaha tersebut berjalan kemudian, bagaimana cara mengembangkan atau mempertahankan usaha tersebut. Sebuah usaha selalu memiliki keinginan

untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas. Dalam ilmu ekonomi Islam ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, dengan faktor tersebut bisa menghasilkan produksi yang baik. Seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Selain daripada itu, hal mendasar yang penting untuk disiapkan salah satunya adalah modal. Modal menjadi masalah yang paling menonjol dalam suatu usaha terutama usaha kecil. Kebutuhan modal sangat mempengaruhi rencana seseorang untuk mandiri atau memulai suatu usaha. Akan tetapi, seseorang yang memiliki semangat dan motivasi yang kuat selalu berusaha untuk bertahan dengan tujuan awal walaupun memulai usaha kecil tersebut dengan modal seadanya.

Modal dalam perbankan adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian usaha yang bermaksud untuk biaya kegiatan usaha disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal bisa mengalami pengurangan dan penambahan. Pengurangan yang terjadi akibat kegagalan atau kerugian yang dialami. Sedangkan penambahan modal berasal dari keuntungan usaha dan sumber lain yang diperoleh.

Modal sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron Ayat 14:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ، ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا، وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَأْبِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Modal dalam ayat tersebut adalah *mata'un* yang artinya emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (bentuk modal lain). Ditambahkan dengan kata *zuyyina* yang menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia (Muhammad, 2007, hlm. 40-46).

Kendala yang dihadapi usaha kerajinan rotan di Desa Pulau Telo Baru ini salah satunya adalah modal. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadi penghambat bagi peningkatan suatu usaha. Hal tersebut membuat pemilik usaha tersebut terkendala dalam memenuhi keinginan dari konsumen, karena biasanya permintaan konsumen terhadap produk lebih banyak akan tetapi ketersediaan bahan atau modal yang dimiliki pemilik usaha tidak mencukupi. Sehingga kepuasan konsumen tidak terpenuhi dengan baik.

Selain daripada modal, kendala yang menjadi perhatian pemilik usaha adalah pengrajin atau tenaga kerja. Tenaga kerja dalam faktor produksi menurut pandangan Islam harus dilihat dari konteks manusia secara umum yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Tenaga kerja yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi menjadi kebutuhan masyarakat. Kekayaan alam yang ada tidak dapat dimanfaatkan kecuali manusia atau tenaga kerja menggali dan menjadikan sesuatu yang lebih berguna dan produktif oleh manusia. Begitu juga terhadap pengrajin kerajinan rotan, kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan kerajinan yang baik.

Pengrajin kerajinan rotan terbagi menjadi pengrajin tikar, pengrajin tas, dan pengrajin properti rumahan seperti keranjang, bingkai cermin, tempat sampah dan lainnya. Akan tetapi pengrajin di Desa Pulau Telo kekurangan di bagian pembuatan tas dan properti rumahan yang bahan bakunya berasal dari kulit rotan dan hati rotan. Kemampuan yang dimiliki pengrajin masih ditingkat pembuatan tikar rotan. Karena dalam pembuatan kerajinan rotan dari bahan baku hati rotan harus memiliki kemampuan khusus dan perlu latihan lagi untuk yang baru belajar.